

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan, yang sering dipahami sebagai kemampuan dalam pengelolaan keuangan, merupakan konsep yang sangat penting dalam ilmu ekonomi. Secara sederhana, literasi keuangan adalah pemahaman tentang isu- isu keuangan yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang bertanggung jawab. Menurut penelitian otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2022, rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan menghalangi masyarakat, termasuk generasi Z dalam membuat keputusan keuangan yang bijak dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Gambar 1.1 Data indeks literasi keuangan penduduk Indonesia

Tahun	Indeks Literasi Keuangan (%)	Keterangan
2020	38,10	Indeks literasi keuangan sebelumnya
2021	44,00	Peningkatan dari tahun 2020
2022	49,68	Meningkat, namun masih tergolong rendah

Sumber: Otoritas jasa keuangan ((OJK) 2022)

Survei (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68 persen, meningkat dibandingkan tahun- tahun sebelumnya namun tingkat literasi keuangan tersebut masih tergolong rendah. Indeks literasi keuangan sebesar 49,68% itu menunjukkan, dari setiap 100 jiwa penduduk hanya ada sekitar 49 orang yang memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan dan

produk jasa keuangan dengan baik, dengan demikian terdapat 51 jiwa penduduk lainnya yang belum memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan Dianti & Nesner (2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dan kurangnya kontrol diri berkontribusi signifikan terhadap perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda.

Generasi Z yang tumbuh di era digital sering terpapar berbagai pengaruh yang mendorong perilaku konsumtif. Restike dkk (2024), menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang rendah lebih rentan terhadap belanja impulsif dan gaya hidup hedonis, yang dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang literasi keuangan sangat penting bagi generasi Z agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan menghindari perilaku konsumtif yang merugikan.

Memahami literasi keuangan sangat krusial bagi generasi Z untuk membantu mereka mengelola keuangan dengan bijak dan merencanakan masa depan, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini, banyak generasi Z mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai literasi keuangan, yang dapat mengakibatkan mereka terperangkap dalam perilaku konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan berfungsi

sebagai sarana untuk membantu generasi Z memahami perilaku keuangan mereka, termasuk dalam hal menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan finansial. Penelitian oleh Atieq (2023), menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu individu, termasuk generasi Z menghindari perilaku konsumtif yang merugikan. Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi Z merupakan langkah penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan perilaku konsumtif yang lebih bertanggung jawab.

Perilaku konsumtif berpotensi meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan individu. Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin bijak pula tindakan mereka dalam mengelola pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung lebih mampu menghindari pembelian yang tidak perlu dan mengelola anggaran mereka secara efektif. Selain itu, banyaknya kasus perilaku konsumtif yang tidak terencana di masyarakat menunjukkan adanya kekurangan dalam pemahaman literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif yang berlebihan Rahmawati & Putri (2023). Kebutuhan dan keinginan manusia selalu

berkembang, dan dengan berbagai macam produk serta layanan yang tersedia saat ini, masyarakat semakin mudah terjebak dalam pengeluaran yang tidak terencana. Akibatnya, upaya untuk memenuhi keinginan dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang bijak, karena mereka menyadari bahwa hidup saat ini seharusnya dinikmati, tetapi tidak boleh mengorbankan kebutuhan di masa depan Rahmawati & Putri (2023).

Hal yang menentukan pengelolaan keuangan yang baik bagi mahasiswa selain literasi keuangan adalah gaya hidup. Fadillah & Khoiriyah (2024), menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang dapat menentukan cara mereka mengelola uang, membuat keputusan finansial, dan memprioritaskan penggunaan waktu dalam aktivitas sehari-hari. Menunjukkan bahwa generasi Z saat ini lebih cenderung menghabiskan waktu di media sosial dan tempat hiburan, dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang lebih fokus pada kegiatan akademis dan membaca. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan keuangan mereka, di mana mereka lebih banyak mengeluarkan uang untuk hiburan dan konsumsi daripada untuk pendidikan dan pengembangan diri (Marini,dkk 2024). Meskipun ada kebutuhan lain yang penting untuk dipenuhi, gaya hidup Gen Z saat ini cenderung disesuaikan dengan tren terbaru yang mereka lihat. Dengan perilaku ini, generasi Z pada dasarnya terdorong untuk membeli barang- barang yang sedang populer, sehingga mereka sering kali melupakan

kebutuhan lain yang sebenarnya lebih penting. Selain itu gaya hidup yang dipengaruhi oleh tren di kalangan generasi Z dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan, yang pada akhirnya mengakibatkan kesulitan finansial dan dampak negatif lainnya dalam pengelolaan keuangan mereka (Pratiwi, 2023).

Generasi Z menghadapi berbagai masalah keuangan karena mereka tidak dapat mengontrol cara mereka menggunakan uang, kontrol diri menjadi elemen penting dalam mempertahankan keseimbangan antara keinginan untuk berbelanja dan kebutuhan finansial yang realistis, mengingat peningkatan aksesibilitas terhadap berbagai platform belanja digital. Oleh karena itu, kontrol diri mengambil peran penting dalam membantu individu mengelola dorongan konsumtif. Menurut Irvan & Putri (2024), jika mereka memiliki pengendalian diri yang baik, mereka mampu berperilaku keuangan dengan benar dalam berbagai situasi.

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior - TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan literasi keuangan dengan mempertimbangkan sikap, norma, dan pengendalian perilaku. Sikap terdiri dari keyakinan individu tentang hasil dari perilaku dan pengetahuan mengenai objek sikap. Pengendalian diri berhubungan dengan keyakinan kontrol yang membantu individu membuat penilaian yang baik. Gaya hidup terkait dengan keyakinan normatif, dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sementara literasi keuangan termasuk dalam

keyakinan perilaku, yang mendukung pemahaman dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan temuan Amanah (2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dan kurangnya kontrol diri berkontribusi signifikan terhadap perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda. Dari keseluruhan pembahasan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi faktor eksternal, tetapi juga faktor internal seperti pengetahuan finansial, gaya hidup dan pengendalian diri, hal ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kontrol finansial individu itu sendiri. Perlu adanya upaya peningkatan literasi keuangan dan kontrol diri guna mengurangi dampak negatif dari perilaku konsumtif ini.

Tabel 1.1 Hasil Pra Survei Perilaku Konsumtif Generasi Z Surabaya Utara

Indikator	Persentase(%) Hasil	Tingkat
Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	28,3%	Rendah
gaya hidup yang menuju hedonism	74,9%	Tinggi
Kontrol dalam keputusan pembelian	23,3%	Rendah
Berbelanja produk atas dasar trend	83,3%	Tinggi

Sumber: Hasil Penyebaran Prasurvei

Hasil ini sejalan dengan temuan pra survei mengenai perilaku konsumtif yang dilakukan oleh peneliti, di mana sampel yang diambil terdiri dari 30 orang generasi Z yang tinggal di wilayah Surabaya Utara, menunjukkan bahwa hanya sebanyak 28,3%

mereka bahwa membuat anggaran keuangan pribadi mereka itu penting , dan sisanya yaitu sebanyak 71,7% menganggap bahwa membuat anggaran pribadi dengan tujuan pengeluaran mereka dapat terkontrol merupakan hal yang tidak terlalu penting, generasi Z di Surabaya Utara memiliki pengetahuan literasi yang rendah dalam memutuskan keuangan mereka. Dalam konteks gaya hidup hedonism menunjukkan bahwa 74,9% generasi Z di Surabaya Utara cenderung mengadopsi gaya hidup hedonisme, yang menekankan pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi. Sementara itu, 25,1% sisanya tidak mengikuti pola hidup tersebut. Ini menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z di wilayah tersebut lebih fokus pada pengalaman dan kesenangan, mencerminkan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat modern, sedangkan sebanyak 76,7% generasi Z di Surabaya Utara menunjukkan kecenderungan untuk tidak menabung atau kesulitan dalam mengontrol pengeluaran.

Hal ini mengindikasikan bahwa mereka lebih memilih untuk menggunakan uang mereka untuk membeli barang-barang yang diinginkan daripada mengalokasikannya untuk tabungan. Sementara itu, 23,3% sisanya lebih bijak dalam pengelolaan keuangan, memilih untuk menabung dan mengontrol pengeluaran, temuan ini mencerminkan pola konsumsi yang lebih impulsif di kalangan sebagian besar generasi Z, Sebanyak 83,3% generasi Z

di Surabaya Utara berbelanja produk berdasarkan tren, menunjukkan bahwa mereka sangat terpengaruh oleh mode dan popularitas. Sementara itu, 16,7% sisanya tidak mengikuti tren dalam keputusan pembelian mereka. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z cenderung mengadopsi pola konsumsi yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan terkini

Memperhatikan temuan tersebut, penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh variabel-variabel seperti, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif ketika literasi keuangan bertindak sebagai variabel moderasi. Studi oleh Syafii & Setiyono (2022), membahas topik serupa dengan fokus pada generasi milenial, menyebutkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi bagaimana individu mengelola keuangan mereka secara keseluruhan. Namun, berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada milenial atau lokasi yang berbeda, penelitian ini menekankan pada generasi Z di Surabaya Utara yang menggambarkan pengetahuan dari literasi keuangan yang memoderasi gaya hidup dan kontrol diri perilaku konsumtif mereka. Studi ini bercita-cita untuk mengisi gap penelitian dengan melihat konteks lokal yang lebih spesifik serta mengintegrasikan peran literasi keuangan dalam perilaku konsumtif, menawarkan pendekatan holistik yang mengaitkan

gaya hidup, dan kontrol diri sebagai cara untuk memitigasi dampak negatif tersebut.

Pemahaman mendalam mengenai variabel-variabel seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri sangat krusial dalam konteks perilaku konsumtif generasi Z. Literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi kemampuan individu dalam pengelolaan keuangan pribadi namun juga membentuk kebiasaan konsumsi yang lebih sadar, sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Dalam hal ini, gaya hidup berfungsi sebagai manifestasi dari nilai dan preferensi generasi Z .

Urgensitas penelitian ini meningkat seiring dengan semakin kompleksnya perilaku konsumtif yang diwarnai oleh interaksi dinamis antara faktor-faktor internal seperti literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri. Dengan menyelami hubungan saling menguatkan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri, penelitian ini berambisi untuk menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika perilaku konsumtif generasi Z di era transformasi teknologi. Studi ini tidak hanya bertujuan untuk menambah literatur mengenai perilaku konsumtif generasi Z, tetapi juga mengupayakan wawasan praktis dalam merancang program edukasi keuangan dan strategi pengembangan diri yang dapat mengurangi dampak negatif dari perilaku

konsumtif di Surabaya Utara, menjadikannya lebih adaptif terhadap lingkungan ekonomi digital yang terus berkembang. Dengan ini penulis menyimpulkan untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "**Pengaruh Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Surabaya Utara dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Surabaya Utara?
2. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Surabaya Utara?
3. Apakah literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Surabaya Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Surabaya Utara.
2. Menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Surabaya Utara.
3. Mengidentifikasi peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi

dalam hubungan gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Surabaya Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain untuk mengembangkan studi-studi berikutnya yang dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Bagi perguruan tinggi, Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan materi tentang perilaku konsumtif yang akan dijadikan bahan ajar bagi mahasiswa di lingkungan universitas.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai perilaku konsumtif. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan gambaran umum dan mendorong pemilihan topik penelitian.

c. Bagi Dunia Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai

referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa dan dapat dikembangkan dengan lebih baik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk memperluas pengetahuan dan melatih kemampuan berpikir kritis.